



Pengaruh *Sales Growth*, *Capital Intensity*, *Company Size* dan *Independent Commissioner* terhadap *Tax Avoidance*

Darwin Candra¹, Andar Febyansyah²

^{1,2}Universitas Esa Unggul, Indonesia

E-mail: darwincndra@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-02 Keywords: <i>Sales Growth;</i> <i>Capital Intensity;</i> <i>Company Size;</i> <i>Independent Commissioner;</i> <i>Tax Avoidance.</i>	The purpose of this study was to examine the relationship between sales growth, capital intensity, company size and independent commissioners influencing tax avoidance. Using a purposive sampling method on a population of companies that meet the criteria of 35 primary consumer goods sectors listed on the IDX for the 2018-2022 period with 175 financial reports. Descriptive analysis and multiple linear regression are data analysis tools used with the SPSS version 26 data processing application. Simultaneously sales growth, capital intensity and independent commissioners have a positive effect on tax avoidance. Partially, the sales growth and independent commissioner variables do not have a significant effect on tax avoidance; while the capital intensity and company size variables have a positive impact on tax avoidance.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-02 Kata kunci: <i>Sales Growth;</i> <i>Capital Intensity;</i> <i>Company Size;</i> <i>Independent Commissioner;</i> <i>Tax Avoidance.</i>	Tujuan penelitian ini untuk mengkaji hubungan antara <i>sales growth</i> , <i>capital intensity</i> , <i>company size</i> dan <i>independent commissioner</i> mempengaruhi <i>tax avoidance</i> . Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> pada populasi perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 35 industri sektor barang konsumen primer yang tercatat di BEI periode 2018-2022 dengan 175 laporan keuangan. Analisis deskriptif dan regresi linier berganda adalah alat analisis data yang digunakan dengan penggunaan aplikasi pengolahan data SPSS versi 26. Secara simultan <i>sales growth</i> , <i>capital intensity</i> dan <i>independent commissioner</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara parsial variabel <i>sales growth</i> dan <i>independent commissioner</i> tidak menghasilkan pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> ; sedangkan variabel <i>capital intensity</i> dan <i>company size</i> memiliki dampak positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

I. PENDAHULUAN

Sumber penerimaan yang paling signifikan bagi Indonesia adalah pajak, sebagai bentuk dari penerimaan negara yang dapat menjadi kekayaan negara yang berasal dari masyarakat (Ryandono et al., 2023). Pajak termasuk biaya paksaan yang harus ditanggung langsung oleh Wajib Pajak tanpa ganti rugi, sehingga memaksa Wajib Pajak untuk berusaha menghindarnya agar pajak yang dibayar tetap rendah (Baroroh & Apriyanti, 2020). Dikutip dari laman news.ddtc.co.id, menurut *Tax Justice Network* penerimaan pajak yang tidak dapat dipungut tercatat sebesar Rp. 69,1 triliun akibat praktik penghindaran pajak di Indonesia. Hasil catatan *Tax Justice Network*, total penerimaan pajak Indonesia yang hilang akibat penggelapan pajak menduduki peringkat keempat di Asia setelah China, India, dan Jepang. Porsi penghindaran pajak global Indonesia meningkat sebesar 0,33%, atau menyumbang sebesar \$1,41 miliar (Wildan, 2020).

Salah satu perusahaan yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia yang diduga melakukan *tax avoidance* yaitu perusahaan PT

Indofood sukses makmur (INDF). Diduga melakukan praktik *tax avoidance* senilai Rp 1,3 miliar (Satria & Lunardi, 2023). Dengan membangun perusahaan baru dan memindahkan aset (aktiva), kewajiban (utang) dan operasional divisi mie ke PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP). Berdasarkan hal tersebut diketahui jumlah total aset PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 2022 senilai Rp 180 triliun lebih besar dari tahun 2021 senilai Rp 170 triliun, dengan total penjualan pada tahun 2022 senilai Rp 110 triliun lebih besar dari tahun 2021 senilai Rp 99 triliun. Meningkatnya total aset dan juga total penjualan dari perusahaan PT Indofood Sukses Makmur, maka penelitian ini untuk mengukur apakah tindakan perusahaan dalam menghindari pajak semakin menurun atau justru meningkat.

Ketika penjualan perusahaan meningkat, maka menghasilkan laba yang meningkat juga, dari laba tersebut perusahaan akan mendapatkan celah untuk dapat memikirkan praktik penghindaran pajak (Kurniasih & Hermanto, 2020). Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dapat diartikan kondisi pertumbuhan

penjualan yang mengalami peningkatan, hal tersebut menggambarkan bahwa dengan *sales growth* yang lebih tinggi maka perusahaan cenderung untuk mengerjakan penghindaran pajak (Baroroh & Apriyanti, 2020). Ketika nilai *capital intensity* dalam suatu perusahaan meningkat, maka beban penyusutan aktiva tetap juga akan meningkat, laba perusahaan akan berkurang, sehingga pajak perusahaan juga akan berkurang (Kalbuana et al., 2020). Ketika aktiva tetap naik, maka biaya pajaknya lebih rendah sedangkan ketika nilai aktiva tetapnya rendah maka biaya pajaknya lebih tinggi (Ryandono et al., 2023). Ketika semakin besar perusahaan, berarti perusahaan mampu menggunakan sumber daya untuk mengatur perpajakannya (Ryandono et al., 2023). *Independent Commissioner* diyakini sebagai perantara antara dua kalangan, karena mereka objektif dan memiliki sedikit risiko dalam konflik internal, dengan adanya *independent commissioner* akan membuat perusahaan berjalan sesuai dengan aturan yang seharusnya dan perusahaan akan terhindar dari pelanggaran pajak sebagai akibat dari penyalahgunaan informasi internal (Annisa et al., 2019). Komisaris independen atau *independent commissioner* akan menyusun strategi tertentu yang dapat menguntungkan perusahaan tanpa melanggar peraturan yang berlaku, termasuk strategi terkait pajak (Baroroh & Apriyanti, 2020).

Tax Avoidance telah diteliti dalam beberapa penelitian, salah satunya yaitu dari peneliti (Ryandono et al., 2023) mengenai *Factors Influencing Tax Avoidance In Indonesia*, mengungkapkan karakteristik variabel Profitability, Size, Leverage, dan Capital Intensity, sebagai factor pendorong untuk melakukan pelanggaran pajak. namun, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu perubahan variabel profitability dan leverage menjadi sales growth, serta mengembangkan riset sebelumnya dengan menambahkan variabel independent commissioner sebagai variabel independen. Alasan penulis memilih variabel sales growth dan independent commissioner, karena bertambahnya nilai pertumbuhan penjualan maka celah mempraktikkan penghindaran pajak akan semakin luas, serta komisaris independen akan menyusun strategi tertentu yang dapat menguntungkan perusahaan tanpa melanggar peraturan yang berlaku, termasuk strategi terkait pajak (Baroroh & Apriyanti, 2020).

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif, dengan data sekunder yang dilansir dari website www.idx.co.id adalah populasi yang dipilih dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria pengambilan sampel yaitu industri sektor barang konsumen primer yang menerbitkan annual report pada tahun 2018-2022 secara konsisten, perusahaan yang menyajikan keuntungan (tidak mengalami kerugian) serta annual report yang menggunakan mata uang rupiah. Sebanyak 35 perusahaan dengan total 175 laporan keuangan (35 perusahaan dengan 5 tahun observer) yang memenuhi kriteria.

Tabel 1. Operational Variabel

Variabel	Rumus	Skala Ukur
Tax Avoidance (Y)	ETR = $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$	Rasio
Sales Growth (X ₁)	Sales Growth = $\frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$	Rasio
Capital Intensity (X ₂)	Capital Intensity = $\frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penjualan}}$	Rasio
Company Size (X ₃)	Company Size = Ln (Total Aset)	Rasio
Komisaris Independen (X ₄)	KI = $\frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$	Rasio

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2023

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji statistik deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
SG	110	-.4652	.4747	.093334	.1490198
CI	110	.2240	2.4652	.993582	.5344991
CS	110	27.3397	32.8264	29.804413	1.5383850
KI	110	.2500	.6000	.392716	.0738554
ETR	110	.1479	.3639	.235141	.0341659
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2023

Pada penelitian ini menunjukkan data sampel berjumlah 110. Data sampel penelitian menunjukkan variabel sales growth mendapatkan nilai min -0,4652 di tahun 2020 oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk, nilai max 0,4747 di tahun 2021 oleh PT

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, nilai *mean* 0,093334 dan nilai standar deviasi 0,1490198. Variabel *capital intensity* mendapatkan nilai *min* 0,2240 di tahun 2019 oleh PT Tigaraksa Satria Tbk, nilai *max* 2.4652 di tahun 2018 oleh PT Dharma Satya Nusantara Tbk, nilai *mean* 0,993582 dan nilai standar deviasi 0,5344991. Variabel *company size* mendapatkan nilai *min* 27,3397 di tahun 2018 oleh PT Sekar Laut Tbk, nilai *max* 32,8264 di tahun 2022 oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk, nilai *mean* 29,804413 dan nilai standar deviasi 1,5383850. Variabel *independent commissioner* mendapatkan nilai *min* 0,2500 di tahun 2022 oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, nilai *max* 0,6000 di tahun 2020 oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, nilai *mean* 0,392716 dan nilai standar deviasi 0,0738554.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		110
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.03159640
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.060
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2023

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, menyatakan data sampel penelitian ini berdistribusi normal karena 0,200 lebih besar dari nilai sig 0,05 (5%).

b) Uji multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.990	1.010
.942	1.061
.871	1.148
.852	1.174

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2023

Pada penelitian ini menggunakan uji tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) diperoleh nilai VIF pada variabel *sales growth* sebesar 1,010 dengan nilai toleransi sebesar 0,990. Nilai VIF variabel *capital intensity* sebesar 1,061 dengan nilai tolerance 0,942. Nilai VIF variabel *company size* sebesar 1,148 dengan nilai tolerance sebesar 0,871. Nilai VIF variabel *independent commissioner* sebesar 1,174 dengan nilai tolerance 0,852. Sehingga disimpulkan nilai VIF pada penelitian ini lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance lebih besar dari 0,01, maka dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

c) Uji heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
1 (Const)	-.044	.038		-1.162 .248
SG	.001	.013	.010	.102 .919
CI	.005	.004	.124	1.259 .211
CS	.002	.001	.155	1.516 .133
KI	.005	.029	.017	.165 .870

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Hasil output SPSS, data diolah 2023

Pada penelitian ini menggunakan uji gletser, diperoleh nilai signifikansi variabel *sales growth* yaitu 0,919 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel *capital intensity* yaitu 0,211 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel *company size* yaitu 0,133 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel *independent commissioner* yaitu 0,870 lebih besar dari 0,05. Sehingga masing-masing variabel independen dalam sampel data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.604 ^a	.364	.333	.0277807	1.866

a. Predictors: (Constant), LAG, SG, KI, CI, CS

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2023

Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW), diperoleh nilai untuk $n = 110$ dan $k = 4$, taraf signifikan 5% batas

bawah didefinisikan sebagai $DU = 1,7651$ dan $DL = 1,6146$, nilai statistik D-W pada penelitian ini sebesar 1.866 angka yang terletak diantara $DL (1,6146) < DU (1,7651) < DW (1,866) < 4-DU (2,2349) < 4-DL (2,3854)$. Sehingga data sampel pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi

4. Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (uji f)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.018	4	.005	4.443	.002 ^b
Residual	.109	105	.001		
Total	.127	109			

a. Dependent Variable: ETR
b. Predictors: (Constant), KI, SG, CI, CS

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2023

Uji simultan (Uji F), pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ($0,002 > 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar ($4,443 > 2,46$). Sehingga menunjukkan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh pada variabel dependen.

b) Uji Parsial (uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Const)	.062	.060		1.034	.304
SG	-.025	.021	-.107	-1.179	.241
CI	.016	.006	.244	2.630	.010
CS	.006	.002	.255	2.638	.010
KI	-.022	.045	-.049	-.497	.620

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2023

Uji Parsial (Uji t), pada tabel diatas menunjukkan hasil variabel *sales growth* tidak berdampak pada *tax avoidance* dengan hasil thitung -1,179 lebih kecil dari ttabel -1,660 dan nilai sig 0,241 lebih besar dari 0,05. Variabel *capital intensity* memiliki dampak yang positif pada *tax avoidance* dengan hasil thitung 2.630 lebih besar dari ttabel 1,660 dan nilai sig 0,010 lebih kecil dari 0,05. Variabel *company size* memiliki dampak yang positif terhadap *tax avoidance* dengan hasil thitung 2,638 lebih besar dari ttabel 1,660 dan nilai sig 0,010 lebih kecil dari 0,05. *independent*

commisioner tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan hasil thitung -0,497 lebih kecil lebih kecil dari ttabel -1,660 dan nilai sig 0,620 lebih besar 0,05.

5. Uji Koefesiensi determinasi

Tabel 4. Hasil Uji koefesiensi determinasi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.018	4	.005	4.443	.002 ^b
Residual	.109	105	.001		
Total	.127	109			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), KI, SG, CI, CS

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2023

Uji koefesiensi determinasi pada penelitian ini menggunakan Adjusted R-Square, diperoleh nilai 0,333 atau 33,3%. Maka dapat diartikan bahwa *sales growth*, *capital intensity*, *company size* dan *independent commisioner* memiliki dampak secara simultan terhadap *tax avoidance* sebesar 33,3%, sedangkan sisa 66,7% memiliki pengaruh di luar dari variabel independen penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, Company Size dan Independent Commisioner terhadap Tax Avoidance

Secara simultan variabel *sales growth*, *capital intensity*, *company size*, dan *independent commisioner* menghasilkan pengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada industri sektor barang konsumen primer yang tercatat di BEI tahun 2018-2022, maka dapat disimpulkan **H0 diterima**. Manajemen dalam perusahaan melakukan berbagai upaya untuk dapat memperoleh laba perusahaan, ketika pertumbuhan penjualan meningkat memungkinkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi, sehingga menarik perusahaan untuk memiliki modal yang lebih besar, modal besar maka perusahaan menanamkan dana dalam bentuk aset, perusahaan dengan skala besar, akan menimbulkan biaya penyusutan yang dapat mengalihkan keuntungan, laba yang rendah serta peran penting komisaris independen membuat komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan pengawas semakin sulit.

2. Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Variabel *sales growth* pada penelitian ini tidak menghasilkan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada industri sektor barang konsumen primer yang tercatat di BEI tahun 2018-2022, artinya pertumbuhan penjualan perusahaan menghasilkan peningkatan yang optimal dan sejalan dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga diasumsikan praktik penghindaran pajak tidak dilakukan. *Sales growth* yang tinggi memiliki perbandingan yang lurus dengan pertumbuhan laba yang tinggi pula, dikarenakan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan (Safitri & Wahyudi, 2021). Apabila *sales growth* meningkat, maka akan menjadikan besarnya *company size* (Monica et al., 2023), sehingga disimpulkan H1 **ditolak**. Hasil penelitian selaras dengan hasil (Monica et al., 2023); (Safitri & Wahyudi, 2021); (Silvia & Meti, 2020); (Kurniasih & Hermanto, 2020), yang mengungkapkan *sales growth* tidak berdampak sama sekali terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Variabel *capital intensity* pada penelitian ini menghasilkan pengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada industri sektor barang konsumen primer yang tercatat di BEI tahun 2018-2022, artinya total aset perusahaan dengan skala besar, maka akan mengakibatkan biaya penyusutan yang mampu mengalihkan keuntungan, karena keuntungan yang kecil akan mengurangi beban pajak perusahaan. Apabila biaya penyusutan semakin besar, maka tarif pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi berkurang (Kalbuana et al., 2020). Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap tinggi dapat diiringi dengan tingginya biaya penyusutan yang harus dibayarkan, sehingga berpengaruh pada profit perusahaan dan berakibat pada pajak yang dibayarkan (Kusumastuti & Sulaiman, 2022), sehingga disimpulkan H2 **diterima**. Hasil penelitian selaras dengan hasil (Mardiana & Purwaningsih, 2023); (Kalbuana et al., 2020); (Kusumastuti & Sulaiman, 2022), yang menyatakan bahwa

capital intensity memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh Company Size terhadap Tax Avoidance

Variabel *company size* pada penelitian ini menghasilkan pengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada industri sektor barang konsumen primer yang tercatat di BEI tahun 2018-2022, artinya bahwa total aset perusahaan dengan skala besar dapat memudahkan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi, perusahaan yang memiliki *high profit* dan stabil akan cenderung melakukan praktik *tax avoidance*. Perusahaan besar memiliki jumlah yang lebih banyak dan aktivitas *company* yang lebih rumit, sehingga menjadi ruang yang dapat digunakan dalam keputusan penghindaran pajak (Ryandono et al., 2023). Ukuran perusahaan yang besar, bisa mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, oleh sebab itu *tax expense* yang dibayarkan juga lebih besar. Kondisi ini akan menyebabkan manajemen melakukan penggelapan pajak untuk menghemat biaya pajak perusahaan (Baroroh & Apriyanti, 2020), sehingga disimpulkan H3 **diterima**. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Baroroh & Apriyanti, 2020); (Ryandono et al., 2023); (Kurniasih & Hermanto, 2020); (Ardiansyah et al., 2023), mengatakan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

5. Pengaruh Independent Commisioner terhadap Tax Avoidance

Variabel *independent commisioner* pada penelitian ini menghasilkan *independent commisioner* tidak menghasilkan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada industri sektor barang konsumen primer yang tercatat di BEI tahun 2018-2022, artinya sebagian besar perusahaan hanya sebatas memenuhi syarat minimum *independent commisioner* yang ditetapkan oleh Bapepam LK, yang menyatakan bahwa proporsi independent commisioner dalam suatu perusahaan minimal 30%, hal ini menyebabkan *independent commisioner* tidak dapat secara efektif menjalankan peran pengawasan dalam pengambilan kebijakan di perusahaan. Kehadiran

independent commissioner di perusahaan kurang memberikan dampak yang maksimal karena *independent commissioner* kurang aktif dan efektif dalam mendorong manajemen untuk mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan dalam UUD yang dapat meminimalkan terjadinya kegiatan *tax avoidance* (Kusumastuti & Sulaiman, 2022). Banyaknya komisaris independen bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan dapat bebas dari kegiatan penghindaran pajak (Ardiansyah et al., 2023), sehingga disimpulkan H4 **ditolak**. Hasil penelitian selaras dengan hasil (Ardiansyah et al., 2023); (Pattiasina et al., 2019); (Baroroh & Apriyanti, 2020) mengungkapkan juga bahwa *independent commissioner* tidak berdampak pada *tax avoidance*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah penelitian bertujuan untuk dapat mengkaji hubungan *sales growth*, *capital intensity*, *company size* dan *independent commissioner* mempengaruhi *tax avoidance* dengan data sampel 110 laporan keuangan industri sektor barang konsumen primer yang tercatat di BEI periode 2018-2022. Secara bersamaan variabel *sales growth*, *capital intensity*, *company size* dan *independent commissioner* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada industri sektor barang konsumen primer yang tercatat di BEI periode 2018-2022. Kemudian secara parsial variabel *sales growth* dan *Independent commissioner* tidak menghasilkan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel *Capital intensity* dan *company size* memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance*.

B. Saran

Saran untuk penelitian berikutnya memasukkan variabel independen lain seperti Umur Perusahaan, Intensitas Persediaan, Likuiditas, serta sampel penelitian dapat menganalisis sektor lain selain perusahaan sektor barang konsumen primer, sehingga dapat membandingkan hasil analisis yang ditunjukkan oleh perusahaan lain.

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor dalam memperoleh informasi terkait financial statements yang diberikan oleh

perusahaan saat mengembangkan peluang investasi. Untuk memungkinkan bisnis menerapkan inisiatif positif yang akan membantu mereka mencapai kesuksesan jangka panjang dan mengurangi risiko investor akan terlibat dalam tindakan *tax avoidance*.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, Sari, R. N., & Ratnawati, V. (2019). The Effect of Foreign Stock Ownership, Quality of Internal Information, and CEO Publicity on Tax Avoidance. *BUSINESS, AND APPLICATIONS International Journal of Economics, Business and Applications*, 4(2), 31. 10.31258/ijeba.4.2.31-44
- Ardiansyah, N. M., Zulaihati, S., & Mardi. (2023). The effect of independent commissioners, company size and profitability on tax avoidance in companies listed in the idx80 index of the Indonesia stock exchange. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature IJOMRAL*, 2(1), 1–120.
<https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i1>
- Baroroh, N., & Apriyanti, R. (2020). Model Tax Avoidance of Indonesian Property Companies within the Perspectives of Size, Sales and Corporate Governance. *International Conference on Economics, Business and Economic Education*, 2020, 490–501.
<https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6621>
- Kalbuana, N., Solihin, S., Saptono, S., Yohana, Y., & Yanti, D. R. (2020). the Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBA)*, 4(03), 272–278.
<https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>
- Kurniasih, N., & Hermanto. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *ICA Ekonomi*, 1(1), 171–179.
- Kusumastuti, I. R., & Sulaiman, R. S. (2022). JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting. *Journal Advancement Center for Finance and*

Accounting, 1(1), 69–101.

- Mardiana, A., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal dan Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 22–35.
- Monica, G. C., Ginting, R. R., & Simorangkir, E. N. (2023). The Profitability, Leverage, and Sales Growth on tax Avoidance through Company Size as Moderating Variable on Manufacturing Companies in Sector of Consumer Goods Listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021. *International Journal of Social Science Research and Review*, 6(5), 141–150. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47814/ijssrr.v6i5.1247>
- Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital Intensity and tax avoidance. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.250>
- Ryandono, M. N. H., Ernayani, R., Atmojo, P., Susilowati, D., & Indriastuty, N. (2023). Factors Influencing Tax Avoidance in Indonesia Mining Company. *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*, 8(1), 106–114. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijsms-v6i1p108>
- Safitri & Wahyudi. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Satria, F., & Lunardi, A. (2023). The Effect Of Sales Growth, Profitability And Firm Age Toward Tax Avoidance On Consumer Goods Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social, Policy and Law*, 4(1), 41–49. www.ijospl.org/index.php/ijospl/article/view/117/77
- Silvia & Meti. (2020). View of The Correlation of Sales Growth, Liquidity, and Asset Growth with Capital Structure in Food and Beverage Companies.pdf. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 460–466. <https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Wildan, M. (2020). *Indonesia Diperkirakan Rugi RP69 Triliun Akibat Penghindaran Pajak*. News.ddtc.co.id. https://news.ddtc.co.id/indonesia-diperkirakan-rugi-rp69-triliun-akibat-penghindaran-pajak-25729?page_y=554